# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang "Peran Pesantren Nurul Huda Baros dalam Penyebaran Ilmu Falak di Banten Tahun 1950-2016" maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang asli Indonesia, yang pada saat ini merupakan warisan kekayaan bangsa Indonesia yang terus berkembang. Meskipun terdapat perbedaan penyebutan pesantren di berbagai wilayah seperti di Minangkabau, pesantren disebut dengan *Surau.* Sedangkan masyrakat Aceh menyebutkan kata pesantren dengan sebutan *Dayah dan Meunasah*. Akan tetapi tidak ada perbedaaannya dalam segi bentuk atau elemen-elemennya seperti Pondok, Masjid, Pengajaran Kitab Kuning, Santri, dan Kyai.
2. Pesantren Nurul Huda Baros didirikan pada tahun 1950 atas dasar musyawarah kedua tokoh yaitu KH. Kamsin dengan KH. Mohamad Hilmi. Pesantren Nurul Huda ini memiliki karakteristik keilmuan yang berbeda dari pesantren lainnya

yaitu dengan mengkaji Ilmu Falak, dan pesantren Nurul Huda ini merupakan pesantren pertama yang mengembangkan Ilmu Falak di Banten. Penggagas pertama Ilmu Falak di Banten adalah KH. E Mohammad Hilmi. KH. Mohamad Hilmi merupakan ulama besar yang menyebarkan Ilmu Falak dengan berlandaskan kepada hadits yang berbunyi "*yang terbaik dari kamu adalah yang memelihara matahari*".

3. proses penyebaran yang dilakukan KH.E Mohamad Hilmi adalah dengan cara menyebarkan kalender Hijriyah sebanyak 2000 kalender selama satu tahun sekali baik di wilayah Banten maupun di luar Banten. KH. E Mohamad Hilmi berperan menyebarkan Ilmu Falak di Pesantren Nurul Huda Baros sampai dengan tahun 2005 dan dilanjutkan oleh kedua putranya yaitu Muchtar Lutfi dan Mohamad Zaeni Dahlan Hisal.

## B. Saran

Mengingat betapa besarnya pengaruh mempelajari Ilmu Falak dalam kehidupan para santri khusunya dan umumnya para masyarakat. Maka disini penulis mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Banten hendaknya melakukan sumbangsih dan keprihatinan terhadap pendidikan informal dan formal dalam mengembangkan keilmuan, baik berupa sarana dan prasarana maupun moril.
2. Bagi IAIN “SMH” Banten seharusnya lebih banyak menyediakan literatur tentang ilmu pendidikan agar lebih memudahkan mahasiswa bagi yang membutuhkan.
3. Bagi Pondok Pesantren Nurul Huda Baros lebih meningkatkan kwalitasnya agar lebih dikenal lagi oleh kalangan masyarakat diluar daerah Banten.
4. Bagi masyarakat harus lebih mendukung upaya yang dilakukan oleh pihak-pihak yang bersangkutan dan pihak-pihak yang berkepentingan terutama dalam keilmuan.